

The Influence of Managerial Ownership, Audit Quality, and Nature of Industry on Fraud in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit Dan *Nature Of Industry* Terhadap *Fraud* Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Fatimah Aydin¹, Yusrawati²

Akuntansi, Universitas Islam Riau^{1,2}

Fatimahaydin@student.uir.ac.id¹, yusrawati@eco.uir.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of managerial ownership, audit quality, and nature of industry on fraud in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used a purposive sampling technique, resulting in a sample of 45 companies that met the research criteria during the 2022-2024 period. Data analysis used multiple linear regression analysis. Corporate fraud is a deliberate act to obtain personal or group gain by misleading, manipulating, or concealing material facts. In the context of public companies, fraud not only results in financial losses but also damages the company's reputation, lowers share value, and erodes investor confidence. The population of this study was 90 energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The results indicate that managerial ownership and audit quality significantly influence fraud. The nature of industry variable does not significantly influence fraud.

Keywords: *Fraud; Managerial Ownership; Audit Quality; Nature of Industry*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Variabel Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit Dan *Nature Of Industry* Terhadap *Fraud* Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sejumlah 45 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama rentang waktu 2022-2024. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Kecurangan (*Fraud*) dalam korporasi merupakan tindakan yang disengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara menyesatkan, memanipulasi, atau menutupi fakta material. Dalam konteks perusahaan publik, *Fraud* bukan hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga merusak reputasi perusahaan, menurunkan nilai saham, dan mengikis kepercayaan investor. Populasi pada penelitian ini sebanyak 90 Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara signifikan variabel Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Fraud*. Variabel *Nature Of Industry* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud*.

Kata Kunci: *Fraud; Kepemilikan Manajerial; Kualitas Audit; Nature Of Industry*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Penerbitan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja serta arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Kardhianti & Srimindarti, 2022). Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan rentan dimanipulasi melalui tindakan kecurangan agar kinerja perusahaan terlihat maksimal di pihak luar, serta seringkali pihak manajemen melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan perusahaan. *Fraud* atau kecurangan merupakan suatu kejahatan kompleks ditandai dengan penipuan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial atau pribadi, seringkali dengan

mengorbankan orang lain (Antoni, 2025). Fraud merupakan fenomena yang terjadi baik di sektor publik maupun swasta secara global (Rahmawati & Juliarto, 2025). Indonesia menempati urutan ke 3 sebagai negara dengan jumlah kasus terbanyak se-Asia Pasific selama periode Januari 2022 sampai dengan September 2023, setelah China dan Australia dengan jumlah kasus sebanyak 25 (ACFE, 2024). Berdasarkan laporan hasil pemantauan trend kecurangan tahun 2023 di Indonesia yang dilakukan oleh ICW, terdapat jumlah kasus sebanyak 791 kasus dan 1.695 tersangka, angka tersebut lebih banyak dibandingkan tahun 2022 dengan jumlah kasus sebanyak 579 kasus dan 1.396 tersangka (Anandya & Ramadhana, 2024). Hal ini menandakan bahwa kasus fraud semakin marak terjadi di Indonesia terutama di sektor pertambangan.

Salah satu kasus kecurangan pada perusahaan sektor energi yang menyita perhatian publik yaitu kasus mega korupsi yang dilakukan PT Timah Tbk, dimana terungkap pada tahun 2024. Praktik ini menyebabkan kerugian negara sebesar Rp300 triliun, termasuk kerusakan lingkungan yang ditaksir mencapai Rp271 triliun. Lalu kasus kecurangan juga terjadi pada PT Cakra mineral TBK. Adanya kasus kecurangan yang terjadi membuat informasi menjadi tidak valid dan tidak sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan dimana suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (misstatement) yang material dan memberikan keyakinan atas akuntabilitas manajemen atas aset perusahaan. Beberapa kondisi yang diduga dapat mempengaruhi kecurangan dalam suatu perusahaan diantaranya ialah kepemilikan manajerial. Faktor selanjutnya yang memiliki keterkaitan terhadap fraud yaitu kualitas audit. Selain kepemilikan manajerial dan kualitas audit, kondisi perusahaan juga menjadi pemicu terjadinya fraud (kecurangan) biasa disebut dengan Nature of Industry. Sifat industri secara signifikan mempengaruhi prevalensi dan karakteristik kecurangan yang terjadi.

Telaah Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Konsep yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan tidak terlepas dari teori agensi yang mendasarinya. Teori agensi merupakan teori yang diperkenalkan pertama kali tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling dan menjelaskan mengenai hubungan yang terjalin antara prinsipal dan agen dalam suatu kontrak atau kesepakatan. Dalam teori keagenan, prinsipal dan agen saling kerja sama dengan tujuan masing – masing dan melakukan pembagian tugas. Hal inilah yang menjadi pemicu terjadinya perbedaan kepentingan (conflict of interest). Berdasarkan asumsi tersebut, manajer cenderung akan bertindak bagi keuntungan dirinya sendiri yang seringkali bertentangan dan harus mengorbankan keinginan pemilik dan pemegang saham. Hal ini memicu terjadinya agency problem. Permasalahan muncul ketika terjadi ketidaksamaan tujuan antara principal dan agen. Perbedaan tujuan itulah yang mengakibatkan terjadinya conflict of interest diantara pihak agen dan principal. Apalagi para agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan para principal. Hal ini yang menimbulkan kesempatan (opportunistic) agen untuk melakukan kecurangan.

Teori agensi menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat memunculkan fraud yang tidak mudah terlihat. Namun, melalui laporan whistleblower, hal tersebut dapat terungkap, sehingga sistem whistleblowing berfungsi sebagai alat yang sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya fraud. Sistem ini memberikan kesempatan kepada karyawan atau pihak lain untuk melaporkan tindakan pelanggaran yang dapat merugikan perusahaan, memperkuat upaya pencegahan kecurangan, dan menjaga transparansi serta akuntabilitas organisasi. Whistleblowing adalah tindakan mengungkapkan tindakan yang melanggar hukum dalam suatu organisasi dan dapat menjadi elemen penting dalam pencegahan kecurangan. Pada penelitian ini hubungan manajemen cenderung mengejar kepentingan pribadi, termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Mekanisme

kepemilikan manajerial diyakini dapat mengurangi konflik tersebut karena manajer ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Namun, pada praktiknya, kepemilikan saham oleh manajer juga berpotensi menimbulkan entrenchment effect di mana manajer sulit dikendalikan sehingga justru meningkatkan risiko fraud.

Teori *Fraud Diamond*

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) fraud diamond merupakan penambahan elemen dari teori fraud triangle terdapat tiga kondisi yang selalu ada dalam tindakan kecurangan yaitu tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) penambahan tersebut merupakan elemen kemampuan (capability) sebagai elemen keempat. Kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan tersebut. Pressure merupakan kondisi dimana adanya motivasi atau dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Menurut SAS No. 99 (2002), terdapat empat kategori pressure (Tekanan) yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Kategori tersebut adalah financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial target. Fraud Diamond adalah suatu kerangka kerja yang dikembangkan untuk membantu mengidentifikasi potensi kecurangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Kesempatan merupakan kondisi yang menciptakan celah bagi individu untuk melakukan kecurangan tanpa sepengetahuan atau deteksi dari pihak lain. Rasionalisasi terjadi ketika individu meyakinkan diri sendiri bahwa tindakan kecurangan yang mereka lakukan adalah benar atau dapat dibenarkan.

Fraud diamond menambahkan elemen yang mempengaruhi terjadinya kecurangan yaitu kemampuan (capability). Kemampuan ini merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas teknis yang dimiliki individu untuk melaksanakan kecurangan. Berdasarkan dari teori fraud diamond, tekanan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan. Kesempatan merupakan faktor kedua menurut teori fraud diamond yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Faktor ketiga menurut teori fraud diamond yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu rasionalisasi. Kemampuan merupakan faktor keempat menurut teori fraud diamond yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah kecurangan. Kecurangan juga tidak akan terjadi jika tidak ada orang yang mampu melaksanakannya (Herianti et al., 2023). Kualitas audit berkaitan dengan pencegahan opportunity, sementara Nature of Industry memengaruhi seberapa besar risiko pressure dan opportunity. Dengan demikian, Fraud Diamond dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana kualitas audit dan karakteristik industri energi berhubungan dengan fraud.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Fraud

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Menurut teori agensi, konflik dan masalah agensi muncul karena prinsipal dan agen memiliki tujuan yang bertentangan, sehingga menimbulkan moral hazard, adverse selection, dan agency cost akibat adanya kesenjangan informasi. Besarnya biaya tersebut dapat dikurangi dengan penentuan struktur kepemilikan yang optimal. Adanya kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa dewan direksi dan komisaris juga memiliki saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan investor serta mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial, semakin rendah kecenderungan manajer untuk melakukan kecurangan dan mementingkan diri sendiri karena kepentingannya menjadi selaras dengan pemegang saham.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Pradana & Suwasono, 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang

dari manajemen atau meminimalisir terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Fraud Pada Perusahaan Di Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Fraud

Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 4 Tahun 2018 menjelaskan bahwa kualitas audit adalah suatu audit yang dilaksanakan secara konsisten oleh Akuntan Publik melalui KAP sesuai dengan kode etik, standar profesi, dan ketentuan hukum yang berlaku. Menurut Luthfiyyah et al. (2024), kualitas audit merupakan proses untuk memastikan standar auditing yang berlaku umum diikuti secara konsisten dalam setiap penugasan. Auditor atau Kantor Akuntan Publik memiliki peran penting sebagai gatekeeper pasar modal yang memberikan assurance atas kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik, sehingga kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas kemampuan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Revaldi & Simbolon, 2023), menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Auditor berperan sebagai *gatekeeper* yang menjamin kewajaran laporan keuangan., sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan serta diharapkan dapat mengurangi peluang *fraud*.

H2 : Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Fraud pada Perusahaan di Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Nature of Industry Terhadap Fraud

Nature of Industry terkait dengan saldo akun tertentu yang ditentukan melalui estimasi dan penilaian subjektif. Menurut Pernyataan Standar Audit No. 99, Nature of Industry merupakan salah satu kondisi yang menciptakan peluang terjadinya penipuan, sejalan dengan teori segitiga penipuan yang menyatakan bahwa peluang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penipuan. Adanya evaluasi berdasarkan subjektivitas atau ketidakpastian pada akun tertentu memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan pertimbangan yang lebih unggul daripada realita. Dalam penelitian ini, karakteristik industri diprosikan dengan rasio perubahan piutang, sehingga semakin tinggi rasio perubahan piutang, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fadhilah & Ritonga (2025) menunjukkan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*. *Nature of Industry* ialah suatu kondisi perusahaan atau organisasi dalam industri yang sedang ideal. Perusahaan yang menjunjung tinggi moral akan meminimalisir jumlah piutang yang ada serta mereka juga memperbesar aliran kas sebagai bagian dari sifat industri

H3 : Nature of Industry Berpengaruh Terhadap Fraud pada Perusahaan di Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di peroleh dari laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 yang meliputi 90 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Kriteria dalam pengambilan sampel meliputi Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berkala. Perusahaan sektor energi yang tidak menyajikan data kepemilikan manajerial selama periode 2022-2024.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 26 terhadap tiga variabel independen, di peroleh bahwa hanya 1 variabel yaitu *Nature of Industry* yang tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Fraud*. Sementara itu variabel Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*.

Uji Statistik Deskriptif

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	2.54967982
Most Extreme Differences	Absolute	0.289
	Positive	0.289
	Negative	-0.244
Test Statistic		0.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.884 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pengujian normalitas yang dilakukan yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.884 menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka, dapat dikatakan bahwa data diatas terdistribusi normal.

B. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1(Constant)		
X1	0.671	1.490
X2	0.672	1.489
X3	0.998	1.002
a. Dependent Variable: Y		

Data menunjukkan bahwa tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi, hal ini dikarenakan variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit dan *Nature of Industry*) menunjukkan angka *Tolerance* diatas 0,1 dan angka VIF dibawah 10,00.

C. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Standardized					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	T	Sig.
1(Constant)	1.028	0.225		4.563	0.000
X1	0.556	0.318	0.202	1.749	0.083
X2	0.569	0.213	0.309	2.676	0.109
X3	-0.037	0.141	-0.025	-0.265	0.791

a. Dependent Variable: Resid2

Sumber : SPSS 26 (2026)

Dapat dilihat pada kolom Sig. bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model

regresi, dikarenakan variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit dan *Nature of Industry*) menunjukkan nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$).

D. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.668 ^a	0.446	0.430	2.586192607826885	1.992
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Data menunjukkan bahwa tabel 4.5 menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.992. Nilai DW terletak diantara $-2 < 1.992 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.483	0.258		9.6330.000	
X1	2.718	0.364	0.666	7.4720.000	
X2	2.053	0.243	0.751	8.4350.000	
X3	-0.181	0.162	-0.082	-1.1220.265	

Uji Hipotesis

A. Uji Regresi Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.483	0.258		9.633	0.000
X1	2.718	0.364	0.666	7.472	0.000
X2	2.053	0.243	0.751	8.435	0.000
X3	-0.181	0.162	-0.082	-1.122	0.265

B. Uji Regresi Simultan (F)

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1Regression	559.463	3	186.488	27.8820.000 ^b
Residual	695.593	104	6.688	
Total	1255.056	107		
a. Dependent Variable: Y				
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

C. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.668 ^a	0.446	0.430	2.586192607826885	1.992

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* dengan tingkat signifikansi 0,000 atau di bawah 5%, sehingga hipotesis ke-1 (H1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Chenkiani & Prasetyo (2022), Amri & Puttri (2024), Khomariah & Khomsiyah (2023), serta Yusup et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan, masalah agensi, dan risiko kecurangan laporan keuangan karena manajemen juga berperan sebagai pemegang saham sehingga terdorong untuk bertindak sesuai kepentingan prinsipal, meningkatkan akuntabilitas, menjaga kinerja perusahaan, stabilitas laba, dan menyajikan informasi keuangan yang benar. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah risiko terjadinya *Fraudulent Financial Statement*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fitri & Sulistyowati (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* dengan tingkat signifikansi 0,000 atau di bawah 5%, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gede (2026), Revaldi & Simbolon (2023), serta Situmorang & Agoes (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, karena auditor yang kompeten dan independen mampu menemukan serta melaporkan pelanggaran sehingga meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat tata kelola perusahaan, mengurangi asimetri informasi, dan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan kecurangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Khomariah & Khomsiyah (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Pengaruh Nature of Industry Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Nature of Industry tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* dengan tingkat signifikansi 0,265 atau di atas 5%, sehingga hipotesis ke-3 (H3) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan piutang pada Perusahaan Energi tidak berkaitan dengan perputaran kas, sehingga tingginya rasio perubahan piutang tidak memicu manajemen melakukan *Fraudulent Financial Statement*. Meskipun Nature of Industry berkaitan dengan penilaian subjektif atas piutang yang dapat menciptakan peluang terjadinya kecurangan, auditor eksternal berperan sebagai pihak ketiga untuk mencegah asimetri informasi melalui proses audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hermawati & Nugroho (2025), Sari & Lestari (2020), Ervin (2020), dan Ainiyah & Effendi (2020) yang menyatakan bahwa Nature of Industry tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement*, namun tidak sejalan dengan Antoni R. (2025) yang menyatakan bahwa Nature of Industry berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

4. Penutup

Berdasarkan temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*. Hal tersebut disimpulkan angka kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan akan meminimalisir terjadinya permasalahan di dalam perusahaan yang diduga akan mengarah pada tindakan kecurangan laporan keuangan. Dan, kualitas audit yang didukung kemampuan auditor dan sikap independen mampu mengurangi *financial statement fraud* yang akhirnya berkontribusi untuk membantu mengurangi *Fraud* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024.

Namun penelitian ini juga menemukan bahwa *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap *Fraud*. Hal ini mengindikasikan bahwa *Nature of industry* dilihat berdasarkan kondisi piutang perusahaan. Tingginya rasio perubahan hutang tidak berpengaruh terhadap tingginya potensi manajemen untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, *Nature of Industry* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024.

Bersumber pada hasil studi yang telah dijabarkan pada analisis dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan sektor energi diharapkan memperkuat penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, meningkatkan pengendalian internal, transparansi laporan keuangan, serta kualitas dan independensi audit untuk meminimalkan risiko *Fraud*.
2. Bagi Pemerintah dan Regulator
Pemerintah dan regulator perlu meningkatkan pengawasan, memperkuat regulasi transparansi laporan keuangan, serta memberikan sanksi tegas terhadap pelanggaran guna menciptakan iklim bisnis yang sehat dan akuntabel.
1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang memengaruhi *Fraud*, memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan metode pengukuran *Fraud* yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
2. Bagi Investor
Investor diharapkan tidak hanya memperhatikan laba perusahaan, tetapi juga menilai tata kelola perusahaan, reputasi auditor, dan kualitas laporan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, L. N., & Effendi, D. (2020). *Pengaruh Hexagon Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020)*.
- Al-Rizky, N., Indriyawati, A., & Purisamy, A. J. (2024). *Analisis Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Vousinas Hexagon Fraud Theory*. January, 62–81. <https://doi.org/10.26487/Akrual.V17i01.28407>
- Chenkiani, P. L., & Prasetyo, A. H. (N.D.). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Pengendalian Internal Terhadap Fraud Pada Sektor Properties And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*.
- Dewita, T. H., & Nr, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 5(1), 370–384.
- Ervin. (2020). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5(4), 591–602.
- Fadhilah, A. S. N., & Ritonga, F. (2025). Pengaruh Financial Stability Dan Nature Of Industry Terhadap Financial Statement Fraud. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 9(1). <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V9i11722>
- Fitri, N., & Sulistyowati, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Ix)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadiansyah, R., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*. 2(4).
- Ihsanti, M., & Cheisvianny, C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Statements. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 216–230.
- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3). <https://journal.lkopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1110>
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Lubis, H. Z. (2023). *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond*. Umsu Press.
- Luthfiyyah, A., Fitriana, & Dongoran, H. (2024). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 3(2), 95–108.
- Nurbaiti, A., & Prakasa, E. (2022). Analisis Pengaruh Indepedensi, Task Complexity, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4).
- Nurjannah, A., & Cahyati, A. D. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Potensi Risiko Fraudulent Financial Statemetn Melaui Fraud Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jrak*, 5(1), 56–69.
- Paramitha, V., Frederica, D., & Iskandar, D. (2022). Fraudulent Financial Statements In Manufacturing Companies. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1).
- Putri, N. R., & Erma, S. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud. *Yume : Journal Of Management*, 7(2), 259–269.
- Rahmawati, A. M., & Juliarto, A. (2025). *Does Management Entrenchment Influence Fraudulent Financial Statement ?* 9, 213–223.
- Resza, E. P. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 2622–2205.
- Salomo, A. C., & Machdar, N. M. (2025). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Konsumsi. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 01(04), 3089–0128.
- Sumarlin. (2020). *Kualitas Hasil Audit (Audit Internal)*. Alauddin University Press.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. 1–248.
- Trisnawati, A. B. A., & Fitriasari, R. (2024). *Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Moderasi Kualitas Audit*. 13(1).
- Wahyudi, M. A., & Dewayanto, T. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governanceterhadap Financial Statement Fraud(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Waqidun, A. F., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2021). Nature Of Industry, Ketidakefektifan Pengawasan, Dan Kecurangan Laporan Keuangan: Moderasi Teknologi Informasi. *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 2, 65–79. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1685>